



PERAN MEDIA SOSIAL DALAM CYBER BULLYING

Hana Mulyana Qirosi¹, Arin Khairunnisa²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ibn Khaldun Bogor

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail : hanamulyanaqirosi@gmail.com

Article History:

Received: 23-05-2024

Revised: 17-06-2024

Accepted: 24-06-2024

Keywords: Peran,
Media Sosial, Cyber
Bullying

Abstract :Salah satu perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi adalah media sosial, atau medsos. Media sosial memberi pengguna kesempatan untuk berkomunikasi dan mengasah kemampuan mental dan kognitif mereka dengan hal-hal yang hanya terlihat di layar. Penggunaan teknologi informasi yang merugikan atau menyakiti dan melecehkan orang lain dengan sengaja disebut cyberbullying. Cyber bullying dapat terjadi baik pada kelompok orang yang saling kenal maupun pada kelompok orang yang tidak kenal. Cyber bullying dapat berkembang menjadi cyber stalking atau cyber harassment, sebuah kejahatan yang dapat mengakibatkan konsekuensi hukum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan studi literatur. Perkembangan teknologi dan informasi memengaruhi pertumbuhan manusia dan masyarakat. Tanpa teknologi dan informasi, manusia akan kesulitan mengenal dirinya sendiri dan sekitarnya.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia saat ini sangat bergantung pada teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi dan informasi memengaruhi pertumbuhan manusia dan masyarakat. Tanpa teknologi dan informasi, manusia akan kesulitan mengenal dirinya sendiri dan sekitarnya. Informasi dapat menyebar dengan cepat dan luas, mengubah masyarakat (Pandie & Weismann, 2016).

Peradaban manusia dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi, yang tidak hanya membuat hidup lebih mudah bagi semua orang di era digital dan globalisasi. Perubahan terjadi dengan cepat sebagai akibat dari pesatnya perkembangan teknologi informasi. Meningkatnya penggunaan media sosial dalam semua aktivitas kehidupan masyarakat adalah salah satu perubahan yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi dan informasi.

Salah satu perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi adalah media sosial, atau medsos. Media sosial memberi pengguna kesempatan untuk berkomunikasi dan mengasah kemampuan mental dan kognitif mereka dengan hal-hal yang hanya terlihat di layar. Pesan yang muncul di media sosial, bagaimanapun, seringkali dapat menyebabkan perilaku masyarakat baik prososial maupun antisosial (Pandie &

Weismann, 2016). Facebook, Instagram, WhatsApp, Twitter, dan YouTube adalah jenis media sosial yang banyak digunakan masyarakat. Penggunaan media sosial semakin meningkat di seluruh dunia, dan orang dewasa dan anak-anak juga menggunakannya.

Menurut Watie (2016), anak-anak memiliki kemungkinan besar menjadi korban pelanggaran media sosial karena mereka banyak penggunanya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelaku dapat dengan mudah memaksa anak-anak untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Banyak orang sering menggunakan kemudahan media sosial untuk melakukan kejahatan yang merugikan orang lain. Penipuan belanja online dan kejahatan media sosial lainnya melibatkan anak-anak sebagai korbannya. Di antara kejahatan media sosial yang dapat membahayakan anak-anak adalah pencurian digital, pelecehan seksual, pelecehan seksual, dan kejahatan internet lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan studi literatur untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis pada jurnal-jurnal terkait tentang cyber bullying.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok orang secara fisik, verbal, atau psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya dikenal sebagai pelecehan. Masalah kesehatan fisik dan mental lebih mungkin terjadi pada remaja yang menjadi korban pelecehan. Hina, ujaran kebencian, bahkan kekerasan fisik adalah bentuk bullying yang paling umum. Bullying dilakukan hanya untuk kesenangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris karakter, emosional, dan komponen yang menyebabkan bullying (Soesanto, 2023).

Berulang kali, pelecehan merupakan tindakan agresif yang mengganggu kenyamanan dan menyakiti orang lain. Menurut Kowalski dan Limber (2013) Jenis pelecehan yang berbeda adalah bullying konvensional dan cyberbullying. Yang pertama terjadi secara langsung antara pelaku dan korban, sedangkan yang kedua terjadi melalui media sosial. Korban dilecehkan atau dianiaya melalui media sosial (Halim & Dwigustini, 2023)

Korban bullying memiliki masalah kesehatan fisik, emosional (psikis), dan akademik, menurut penelitian. Korban bullying biasanya mengalami kecemasan, depresi, dan kepercayaan diri yang rendah (Kowalski & Limber, 2013). Tingkat bullying dalam metode tradisional berkisar antara 9,68% dan 89,6%, dengan korban bullying antara 9–97,9%. Tingkat bullying dalam metode cyber berkisar antara 5,3% dan 31,5%, dengan korban bullying antara 2,2% dan 56,2%.

Selanjutnya, penelitian dilakukan untuk mengevaluasi perspektif siswa terhadap cyber bullying. 150 siswa dimasukkan ke dalam dua kelompok: yang pertama terdiri dari dua sekolah menengah pertama (middle school) dan yang kedua terdiri dari dua sekolah menengah atas (high school). Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa pelajar yang aktif menggunakan internet dan media sosial pada smartphone atau perangkat lainnya, bersama dengan koneksi internet di kedua perangkat tersebut dan komputer di rumah, terlibat dalam cyber bullying.)

Penggunaan teknologi informasi yang merugikan atau menyakiti dan melecehkan orang lain dengan sengaja disebut cyberbullying. Cyber bullying dapat terjadi baik pada kelompok orang yang saling kenal maupun pada kelompok orang yang tidak kenal. Pelaku cyberbullying dapat menggunakan identitas palsu, yang membuat mereka merasa bebas

dari aturan sosial dan normatif. Cyberbullying dapat terjadi di media sosial seperti Facebook, Myspace, dan Twitter.

Reginald H. Gonzales menyatakan bahwa cyberbullying terjadi ketika baik pelaku maupun korban masih di bawah umur. Cyber bullying dapat berkembang menjadi cyber stalking atau cyber harassment, sebuah kejahatan yang dapat mengakibatkan konsekuensi hukum. Cyber bullying dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi komunikasi untuk menyerang orang lain secara sengaja dan terus menerus. Media sosial sangat membantu orang berkomunikasi dengan banyak platform komunikasi. Cyber bullying semakin serius karena jumlah pengguna internet terus meningkat. Pengguna internet dan pihak berwenang juga semakin khawatir (Prayogo & Rosando, 2023).

Masa remaja adalah masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak ke usia dewasa. Masa remaja mengalami berbagai macam perubahan, termasuk perubahan fisik, biologis, mental, emosional, dan psikososial. Proses perubahan ini dikenal sebagai masa pencarian jati diri (Nurhayati, 2007). Para ahli berpendapat proses pencarian jati diri ini merupakan tahap perkembangan yang rawan yang disertai berbagai gejolak serta benturan, Monks dkk (1998) menyebutnya sebagai storm and stress. Benturan-benturan tersebut, menurut Hurlock (2004) terjadi antara remaja dengan lingkungan keluarga (orang tua) dan dengan lingkungan sosial (masyarakat) – kedua hal inilah yang menjadi penyebab utama munculnya keinginan kuat remaja dalam mencari jati diri serta identitas pribadinya. Selama proses ini terjadi, remaja cenderung menentang norma yang berlaku, tidak ingin sama dengan lingkungan, dan selalu ingin menampilkan pribadinya yang berbeda dengan karakteristik yang berciri khas yang tidak dimiliki individu lainnya, disebut sebagai bagian originalitas remaja (Siber et al., 2024).

Keluarga dan lingkungan sosial sangat penting bagi seorang remaja untuk mendapatkan pengalaman bersosialisasi pertamanya, yang sangat penting untuk perkembangan mental, emosional, dan sosial mereka. Keluarga memainkan peran penting dalam memberikan nilai-nilai positif kepada anak-anak mereka saat mereka bersosialisasi dengan masyarakat, lingkaran interaksi yang lebih luas (Dari et al., 2024).

Kemampuan sosial remaja akan meningkat jika nilai-nilai yang ditanamkan oleh kedua orang tua diterima dengan baik (Hulukati, 2015). Keluarga adalah lingkungan sosial yang sangat penting untuk pertumbuhan individu. Namun, situasi sosial lainnya, seperti hubungan dengan teman sebaya, juga memengaruhi perkembangan seorang anak (Ilmu et al., 2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bullying didefinisikan sebagai jenis perundungan yang berasal dari kata "rundung", yang berarti mengganggu, mengusik, dan menyusahkan secara terus-menerus. (KBBI, 2019) Perilaku seseorang atau kelompok yang secara sengaja dan berulang kali melakukan tindakan yang menyakiti orang lain melalui komputer, telepon seluler, dan alat elektronik lainnya disebut cyber bullying. Menurut Rifauddin (2016), cyber bullying juga dapat didefinisikan sebagai intimidasi dan pelecehan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban melalui penggunaan teknologi (Dewi et al., 2020).

Menurut undang-undang ITE, elemen penghinaan, pencemaran nama baik, dan pengancaman termasuk dalam kategori cyber bullying. Pasal 27 ayat (3) UU ITE menyatakan bahwa setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan, mentransmisikan, dan atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan dokumen elektronik yang mengandung penghinaan atau pencemaran nama baik. Pasal 27 ayat (4) UU ITE juga menyatakan bahwa setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan, mentransmisikan, dan atau membuat dapat diaksesnya informasi

elektronik dan atau dokumen elektronik yang memiliki muatan pemerasan dan atau pengancaman(Dewi et al., 2020).

Sementara dalam Pasal 27 ayat (3) UU ITE dinyatakan bahwa setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik dapat dipidana paling lama 4 (empat) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 750.000.000,- (tujuh ratus lima puluh juta).

Kehidupan manusia saat ini sangat bergantung pada teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi dan informasi memengaruhi pertumbuhan manusia dan masyarakat. Tanpa teknologi dan informasi, manusia akan kesulitan mengenal dirinya sendiri dan sekitarnya. Informasi dapat menyebar dengan cepat dan luas, mengubah masyarakat (Pandie & Weismann, 2016).

Peradaban manusia dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi, yang tidak hanya membuat hidup lebih mudah bagi semua orang di era digital dan globalisasi. Perubahan terjadi dengan cepat sebagai akibat dari pesatnya perkembangan teknologi informasi. Meningkatnya intensitas penggunaan media sosial dalam setiap aktivitas kehidupan adalah salah satu perubahan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan informasi.(Ponografi & Latar, n.d.).

Salah satu perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi adalah media sosial, atau medsos. Media sosial memberi pengguna kesempatan untuk berkomunikasi dan mengasah kemampuan mental dan kognitif mereka dengan hal-hal yang hanya terlihat di layar. Pesan yang muncul di media sosial, bagaimanapun, seringkali dapat menyebabkan perilaku masyarakat baik prososial maupun antisosial (Pandie & Weismann, 2016). Facebook, Instagram, WhatsApp, Twitter, dan YouTube adalah jenis media sosial yang banyak digunakan masyarakat. Semakin banyak orang di seluruh dunia yang menggunakan media sosial.

KESIMPULAN

Penggunaan teknologi informasi yang merugikan atau menyakiti dan melecehkan orang lain dengan sengaja disebut cyberbullying. Korban bullying memiliki masalah kesehatan fisik, emosional (psikis), dan akademik, menurut penelitian. Korban bullying biasanya mengalami kecemasan, depresi, dan kepercayaan diri yang rendah. bullying didefinisikan sebagai jenis perundungan yang berasal dari kata "rundung", yang berarti mengganggu, mengusik, dan menyusahkan secara terus-menerus

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan ucapan Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kami karunia sehat sehingga kami bisa menyelesaikan jurnal kami juga ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan dan penerbitan jurnal ini. Semoga jurnal sudah kami buat bisa bermanfaat untuk semua pembaca.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dari, D., Kontrol, T., Salim, A. D., Hasibuan, R. S., Anpoliki, A., Siahaan, P., Eko, H., Utara, J., & Timur, Y. B. (2024). *Analisis Bullying Sebagai Stimulus Bunuh Diri di Kalangan Remaja*. 3(3), 631–636.
- [2] Dewi, I., Saimima, S., & Rahayu, A. P. (2020). *Anak Korban Tindak Pidana*

- Perundungan (Cyberbullying) Di Media Sosial Dalam Perspektif Viktimologi. 20(2), 125–136.*
- [3] Halim, N., & Dwigustini, R. (2023). *Edukasi Tindakan Pencegahan Cyber-Bullying Dan Pengenalan Istilah Bahasa Inggris Yang Sering Digunakan Oleh Pelaku. 2(7), 736–743.*
- [4] Ilmu, J., Jisip, P., Djazuri, M. I., & Mulyana, A. P. (2023). *Fenomena Cyberbullying Pembiaran Juvenile Deliquency Dalam Teknologi Media Baru Program Studi Ilmu Komunikasi , Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta 810 | Fenomena Cyberbullying Pembiaran Juvenile Deliquency Dalam Teknologi Media Baru akses tidak t. 7(1), 810–816. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4801/http>*
- [5] Ponografi, K., & Latar, A. (n.d.). *PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YANG BERDAMPAK TERHADAP KEJAHATAN DAN KEKERASAN PADA ANAK Tisna Syafnita Departemen PG PAUD , Universitas Negeri Padang Analisis Tingkat Pemahaman Orang Tua Dalam Kesadaran Penggunaan Media Sosial Yang Berdampak Terhadap Kejahatan .*
- [6] Prayogo, R., & Rosando, A. F. (2023). *Korban Cyberbullying Anak sebagai Korban dalam Pemberitaan Media. 1(2), 95–104.*
- [7] Siber, K., Siber, P., Nutug, P., Ciseeng, K., Bogor, K., & Barat, J. (2024). *ANALISIS AKTIVITAS CYBER BULLYING PENGGUNA INSTAGRAM MELALUI BROWSER CHROME DENGAN PENDEKATAN. 11(1).*
- [8] Soesanto, E. (2023). *Analisis kasus bullying pada anak. 1(1), 142–154.*